

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING BERBASIS *GOOGLE MEET* PADA MAHASISWA IKIP BUDI UTOMO MALANG

Muhammad Naharuddin Arsyad<sup>1</sup>, Sari Mellina Tobing<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Sejarah Sosiologi FPISH IKIP Budi Utomo Malang

[nahar.pssbu@gmail.com](mailto:nahar.pssbu@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji implementasi pembelajaran daring berbasis *Google meet* pada mahasiswa prodi pendidikan sejarah dan sosiologi angkatan 2020 IKIP Budi Utomo Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini mengambil 45 mahasiswa pada kelas A di prodi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi angkatan 2020. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi dari data yang diperoleh melalui wawancara. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya: (1) Implementasi pembelajaran daring berbasis *Google meet* pada mata kuliah pengantar antro-sosiologi berjalan dengan baik dan mayoritas mahasiswa merespon dengan baik karena adanya kemudahan akses, fitur *whiteboard* di aplikasi *Google meet* tersebut dan juga solusi dari dosen ketika mahasiswa mengalami gangguan sinyal dan pemadaman listrik yang terjadi di lingkungan mahasiswa. (2) Nilai hasil belajar mahasiswa di tingkat kategori sangat baik terhadap nilai persentase 62% dan berada pada kategori baik dengan persentase sebanyak 37%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora IKIP Budi Utomo memperoleh nilai belajar yang sangat tinggi terhadap pembelajaran daring/online berbasis *Google meet* karena berbagai fitur unggulan yang menunjang proses perkuliahan selama masa pandemi *COVID-19*.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Daring, *Google meet*, Hasil Belajar

## IMPLEMENTATION OF *GOOGLE MEET* BASED ONLINE LEARNING FOR STUDENTS OF IKIP BUDI UTOMO MALANG

### Abstract

*This study aims to test the implementation of online learning based on Google meet on students of the 2020 history and sociology education study program at IKIP Budi Utomo Malang. This study uses a qualitative approach with a descriptive type with data collection techniques of observation, questionnaires, interviews and documentation. The subjects in this study took 45 students in class A in the History and Sociology Education study program batch 2020. The study used the triangulation method from data obtained through interviews. The results of the research that have been carried out show that: (1) The implementation of online learning based on Google meet in the introductory anthro-sociology course went well and the majority of students responded well because of the ease of access, the whiteboard feature in the Google meet application and also the solution from the lecturer when students experience signal disturbances and power outages that occur in the student environment. (2) The value of student learning outcomes at the category level is very good with a percentage value of 62% and is in the good category with a percentage of 37%. These results indicate that students of the History and Sociology Education study program at the Faculty of Social Sciences and Humanities Education IKIP Budi Utomo obtained very high learning scores for online learning based on Google meet because of the various excellent features that support the lecture process during the COVID-19 pandemic.*

**Keywords:** Online Learning, *Google meet*, Learning Outcome.

### PENDAHULUAN

*COVID-19* adalah virus infeksi yang tergolong baru bermutasi pertama kali di Wuhan, China di

akhir tahun di 2019. *COVID-19* ini ialah virus ber RNA strain tunggal positif yang mampu menginfeksi pada saluran pernapasan. Proses

penularan infeksi ini mulai merasakan gejala umum mencakup demam, pilek/batuk dan sesak bernafas maupun telah adanya kontak infeksi dengan negara lain. Sehingga untuk mengatasi dan mencegah penyebaran virus ini maka dilakukan isolasi. Sehingga dengan adanya isolasi akibat infeksi virus *COVID-19* ini banyak memberi pengaruh yang bersifat global, terutama di Indonesia [1].

Sektor ekonomi, pariwisata, sosial bahkan pendidikan juga terhambat aktivitasnya karena pandemi *COVID-19* ini. Kegiatan pembelajaran di kampus untuk sementara dihentikan, hal ini sesuai dengan himbauan pemerintah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan KEMENDIKBUD RI, menetapkan kebijakan bekerja maupun belajar dari rumah (*work from home & study from home*) yang dimulai pada pertengahan Maret 2020. Semua tingkat pendidikan dari jenjang sekolah dasar (SD) sampai tingkat perguruan tinggi (PT) pembelajaran normal berbentuk tatap muka di dalam kelas dihentikan sejenak sampai semua kembali normal ditentukan sehingga khususnya pelajar mahasiswa wajib belajar dari rumah (BDR) [2].

Pemerintah melalui surat yang diedarkan oleh KEMENDIKBUD Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi bahwa pelaksanaan pembelajaran BDR atau dari rumah (BDR) di masa pandemi *COVID-19* telah mengeluarkan dan menetapkan empat hal. Yaitu yang pertama, pembelajaran daring/jarak jauh dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna tanpa harus merasa terbebani untuk menyelesaikan semua nilai mata kuliah untuk meningkatkan nilai dan kelulusan. Kedua, fokus pada pendidikan kecakapan hidup, termasuk pandemi *COVID-19*. Ketiga, kegiatan belajar dan tugas siswa dapat bervariasi sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing, termasuk pertimbangan kesenjangan kunjungan/fasilitas belajar di rumah. Keempat, bukti atau produk kegiatan home learning mendapatkan umpan balik yang kualitatif dan bermanfaat dari pendidik tanpa perlu memberikan skor/nilai kuantitatif. [3].

Pemberlakuan kebijakan BDR atau belajar dari rumah ini dapat dilakukan sebagai pemanfaatan teknologi informasi (TI). Metode proses belajar melalui pemanfaatan teknologi pada masa sekarang telah dimanfaatkan terlebih pada konsep belajar secara daring [4]. Konsep pembelajaran berbentuk *E-learning* maupun belajar secara daring dapat memberi pengaruh yang baik dalam meningkatkan proses pembelajaran. Pengharapan terkait *treatment*

agar "menghidupkan" proses belajar dapat menyenangkan dan menarik. Perlu adanya metode pembelajaran yang dilakukan secara konsisten terhadap *E-learning* yaitu dengan perencanaan dan terstruktur karena berdampak dalam meningkatkan sikap mandiri, interaktif bahkan prestasi hasil belajar. Serta *e-learning* diharapkan mampu memperoleh jalan keluar yang baik terhadap pembelajaran daring yang mendorong mahasiswa untuk terampil pada masa pandemi *COVID-19* sekarang.

Saat ini terdapat beragam perusahaan teknologi aplikasi telekonferensi yang melakukan pembaruan terhadap fitur-fitur salah satunya *Google* karena banyaknya orang yang mulai memanfaatkan aplikasi ini ditengah kondisi pandemi. Hadirnya *Google meet* yang merupakan peluncuran fitur dari pengembang *Google* yang dapat diterapkan dalam *study from home* di masa *social distancing* agar memotong infeksi pandemi *COVID-19* [5]. *Google meet* memberikan pengguna fitur panggilan video sebanyak lebih 25 partisipan lainnya dalam sekali pertemuan. Kini *Google meet* mengalami pembaruan tercepat yang diluncurkan dari *Google*. Dilihat dari total pengguna hariannya yang naik 25 kali lipat di rentang awal Januari sampai Maret 2020 [6]. Dengan merebaknya wabah *COVID-19*, *Google meet* dapat menjadi sebuah metode terbaik dalam proses pembelajaran, sehingga mayoritas pengguna lebih menggunakan *Google meet* selain kompetitor yang lain.

Aktivitas belajar selama masa pandemi *COVID-19* saat ini mendorong dosen dan para mahasiswa dalam penggunaan teknologi untuk sarana media belajar secara *online* [7]. Dosen mampu menjadikan berbasis internet untuk mendukung pembelajaran secara *online*. Salah satunya dengan mengakses *Google meet* yang memiliki keunggulan dari segi fitur yang beragam hingga segi keamanan yang terjamin [8]. *Google meet* kini telah terintegrasi dengan G Suite, memungkinkan pengguna untuk bergabung langsung dari kalender atau melalui undangan email. Selain itu juga kemudahan dalam mengakses undangan rapat yang dibuat dari aplikasi melalui tautan terkirim dan kode rapat serta nomor telepon (jika tersedia).

Penggunaan *Google meet* ini cukup mudah untuk digunakan dengan alasan gratis untuk diunduh oleh pengguna dan pengoperasian yang ringkas karena pengguna tidak perlu mengunduhnya, cukup diakses lewat *browser*, android dan iOS cukup dengan login

menggunakan email. Partisipan yang dapat bergabung bisa sebanyak 100 pengguna. Selain itu, *Google meet* juga memberikan fitur keamanan berupa layanan Enkripsi video dalam menjaga privasi data bagi setiap pengguna sehingga data pengguna sulit disalah gunakan. Meskipun penghemat data pada *Google meet* belum terdapat jika panggilan berlangsung sehingga kemungkinan yang ada saat menggunakan *Google meet* yakni paket data menjadi cepat boros bahkan bisa terbuang percuma jika kita melakukan panggilan. Kemudian ketidakstabilan jaringan membuat *Google meet* sulit dapat diakses dengan baik oleh pengguna.

Metode perkuliahan menggunakan *Google meet* menjadi media bagi dosen dalam menayangkan materi dan merekamnya [9]. Selain itu, dosen bisa mengontrol kehadiran dan aktivitas mahasiswa dengan cara mengaktifkan video dan audio peserta. Sehingga dosen bisa mengontrol jalannya proses pembelajaran. Melalui *Google meet* telah digunakan pelajar dan dosen sebagai media pembelajaran daring mahasiswa prodi pendidikan sejarah dan sosiologi angkatan 2020 semester ganjil pada mata kuliah Pengantar Sosio-Antropologi.

Peneliti menetapkan tujuan dalam melakukan penelitian untuk memahami implementasi proses belajar daring berbasis *Google meet* terhadap mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang dengan harapan penerapan proses belajar daring kepada mahasiswa melalui fitur *Google meet* telah sesuai dengan sebagaimana fungsi dan tujuan pelaksanaan belajar dari rumah adalah untuk tetap melakukan pembelajaran yang efektif dari rumah melalui media pembelajaran daring.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Moleong mengemukakan dalam Ref. [10] bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memberikan pemahaman fenomena terkait peristiwa dari subjek yang diteliti melalui sudut pandang dan melalui cara deskripsi berbentuk kalimat dan bahasa, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dalam peristiwa konteks khusus. Pengkajian fenomena dengan lebih rinci untuk membandingkannya terhadap fenomena lain disebut penelitian deskriptif [11].

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2020 kelas B prodi pendidikan sejarah dan sosiologi Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora IKIP Budi Utomo Malang. Adapun penelitian ini

berlokasi di kampus C IKIP Budi Utomo beralamat di Citandui Nomor 46 Malang. waktu pelaksanaan kegiatan penelitian pada tahun akademik 2020 – 2021. Metode triangulasi digunakan peneliti dalam membuktikan kejelasan data yang telah dikumpulkan. Triangulasi merupakan suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data yang menggunakan hal-hal selain data untuk mengecek atau membandingkan dengan data. Fungsi triangulasi adalah mengandalkan satu sumber data, peneliti, teori dan metode untuk melindungi penelitian kualitatif dari berbagai prasangka dan kekurangan data. Ada 4 macam trigonometri, yaitu triangulasi sumber data, peneliti, teori dan metode [12].

Penelitian menggunakan metode triangulasi dalam hal ini. Triangulasi adalah menggunakan teknik yang berbeda untuk memeriksa data dari sumber yang sama, seperti data yang diperoleh melalui wawancara, dan kemudian untuk memeriksa melalui pengamatan dan catatan. Triangulasi ini diperlukan karena setiap metode pengumpulan data memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Selain itu, satu atau lain metode akan menyembunyikan kelemahan masing-masing, sehingga penangkapan realitas sosial lebih andal dan lengkap.

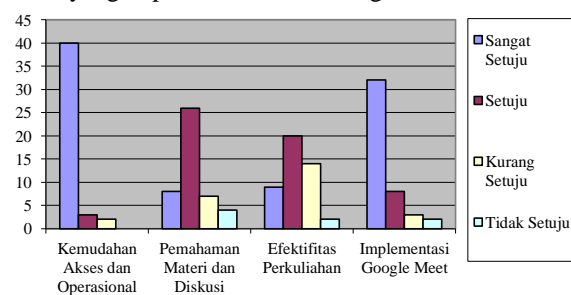
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi pembelajaran daring berbasis *Google Meet*

Data hasil penelitian yang telah dianalisis lalu dipaparkan dan kemudian dideskripsikan. Data responden dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan sejarah dan sosiologi angkatan 2020 IKIP Budi Utomo Malang kelas A sebanyak 45 orang mahasiswa sekaligus menjadi responden untuk mengisi angket di *Google form*. Adapun data hasil dari observasi selama mahasiswa melaksanakan perkuliahan dengan fitur *Google meet* adalah (1) mahasiswa berpartisipasi aktif serta antusias dalam perkuliahan sebelum adanya pelaksanaan proses belajar daring via *Google meet*, dosen sebagai pengajar menjelaskan tentang aturan perkuliahan. Hal tersebut dilakukan agar mahasiswa sudah paham dan mampu menghadapi hambatan pembelajaran sebelum perkuliahan dimulai. (2) Beberapa poin penting dipaparkan sejak awal kegiatan belajar dilakukan antara lain : (a) mahasiswa diminta memakai nama sesuai dengan daftar presensi ketika masuk ke grup *Google meet*. (b) Menyampaikan aturan diskusi dan

cara penyampaian pendapat. (c) Ketika pembelajaran dimulai mahasiswa diwajibkan mengaktifkan seluruh kamera adapun mikrofon di nyalakan ketika dosen memberikan izin kepada audiens (mahasiswa). (3) Selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung menggunakan *Google meet*, mahasiswa diminta terlibat aktif mengikuti kegiatan belajar. Hal tersebut terlihat pada saat kegiatan presentasi dan forum diskusi dalam proses belajar, mereka menerapkan sistem tanya jawab dalam diskusi. Tidak terdapat hambatan yang ada dalam proses kegiatan belajar berlangsung melalui *Google meet*. (4) Perkuliahan secara daring/online menggunakan *Google meet* di masa *COVID 19* ini dilaksanakan mahasiswa di rumahnya. Firman, Sari, dan Firdaus dalam Ref. [13] mengungkapkan bahwa sinyal menjadi salah satu faktor kesuksesan pembelajaran daring. Kondisi tersebut terlihat dari latar belakang *Google meet* yang dipakai oleh mahasiswa di saat pembelajaran berlangsung walaupun terdapat sejumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan online dari luar rumah, seperti di kantor desa dan di *cafe* dengan alasan terkendala sinyal dan kelistrikan rumahnya maka memaksa mahasiswa berusaha mencari sinyal *wi-fi* dalam melakukan perkuliahan. (5) Adapun mayoritas mahasiswa prodi pendidikan sejarah dan sosiologi menggunakan *handphone* dalam kegiatan perkuliahan daring, karena akses berbagi layar untuk menyajikan bahan diskusi dan presentasi sudah tersedia. Sehingga memudahkan mereka untuk pengoperasiannya. Adapun hasil penelitian dari Riadi, Normelani, Efendi, Safitri, dan Tsabita pada Ref. [14] ditemukan sejumlah 32 atau 64% mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan memakai *handphone*.

Adapun uraian hasil angket mahasiswa tentang implementasi pembelajaran daring berbasis *Google meet* yang dapat dilihat dalam diagram berikut ini :



**Gambar 1.** Diagram angket terhadap mahasiswa

Pada gambar tersebut diperoleh data implementasi pembelajaran daring/online berbasis *Google meet* terhadap mahasiswa prodi pendidikan sejarah dan sosiologi sebanyak 45 orang yang mengisi angket dan menunjukkan hasil bahwa : (1) sebanyak 40 mahasiswa memberikan respon sangat setuju terhadap kemudahan akses dan operasional aplikasi *Google meet* karena berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa mereka hanya perlu mendaftar melalui akun *Google* yang dimiliki, proses registrasi cukup mudah dan sederhana selain itu terdapat fitur white board untuk membuat tulisan sehingga proses penjelasan dan penyampaian materi terasa lebih mudah. Pemahaman mahasiswa terhadap materi dalam perkuliahan daring berbasis *Google meet* ini memberikan respon yang cukup bervariasi. (2) Ada sebanyak 26 mahasiswa yang menyatakan paham terhadap materi yang disampaikan, tetapi ada juga sebanyak 7 mahasiswa yang menyatakan kurang paham. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti kendala sinyal dan pemadaman listrik. Oleh karena itu dosen menawarkan jalan keluar dengan cara mengupload materi pembelajaran sejak awal kegiatan perkuliahan di *Google classroom*, dengan demikian seluruh mahasiswa bisa ikut dalam proses perkuliahan tanpa ketinggalan materi dikarenakan kendala sinyal atau pemadaman listrik. (3) Efektifitas Pembelajaran daring berbasis *Google meet* ini mendapatkan mayoritas respon yang baik, ada 20 mahasiswa yang memberikan respon setuju bila diterapkan di perkuliahan daring/online. (4) Implementasi *Google meet* dalam pembelajaran daring/online juga memperoleh respon yang cukup baik dengan sejumlah 32 mahasiswa menyatakan bahwa sangat setuju bila implementasi pembelajaran daring ini menggunakan *Google meet* karena adanya kemudahan akses, adanya fitur whiteboard di aplikasi *Google meet* tersebut dan juga solusi dari dosen ketika mahasiswa mengalami gangguan sinyal dan pemadaman listrik di sejumlah tempat tinggal mahasiswa.

### **Pengaruh pembelajaran daring berbasis *Google meet* terhadap Hasil belajar mahasiswa**

Implementasi kegiatan belajar daring berbasis *Google meet* setelah dilaksanakan sebanyak 6 kali tatap muka, maka selanjutnya adalah pelaksanaan evaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut diperoleh data hasil belajar mahasiswa yang tercantum dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Hasil Belajar mahasiswa**

Tingkat Keberhasilan	Kategori	Hasil Belajar
>80	Sangat baik	28 (62,22%)
79-60	Baik	17 (37,77%)
59-40	Cukup	-
39-20	Kurang	-
<20	Kurang sekali	-
<b>Jumlah Mahasiswa</b>		<b>45</b>

Berdasarkan tabel 1 tersebut, diketahui bahwa nilai hasil belajar dari mahasiswa terdapat di kriteria skor sangat baik melihat nilai skor rerata sebesar 62% serta berada pada kategori baik memperoleh sebanyak 37%. Berdasarkan perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa prodi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora IKIP Budi Utomo mendapatkan hasil belajar memuaskan atau sangat tinggi melalui kegiatan perkuliahan secara *online* berbasis *Google meet* di masa pandemi *COVID-19*. Situasi pandemi *COVID-19* ini tak akan menghambat semangat mahasiswa untuk belajar walaupun dilakukan secara daring. Hasil penelitian dari Fitriyani, Fauzi, dan Sari dalam Ref. [15] bahwa semangat belajar mahasiswa di prodi pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Kuningan mencapai nilai sangat baik, hal ini diperoleh melalui rerata persentase motivasi mahasiswa sebesar 80,27%. Mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan mempunyai tekad agar mendapat hasil belajar maksimal maka, mahasiswa belajar dengan semangat dan rajin untuk meraih hal tersebut.

Perolehan data dari hasil wawancara bersama mahasiswa menunjukkan dalam proses perkuliahan secara online, mahasiswa memakai aplikasi *Google meet* dimasa pandemi *COVID-19* dari rumah, kafe hingga balai desa setempat. Dalam hal ini diketahui bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi menaati aturan dari pemerintah melalui surat yang diedarkan oleh KEMDIKBUD Nomor 4 Tahun 2020 memberi informasi terkait pelaksanaan proses belajar di masa *COVID-19* untuk melaksanakan seluruh kegiatan belajar di rumah (BDR) sebagai wujud usaha mencegah penularan virus corona. Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi memperoleh bantuan dari KEMENDIKBUD berupa paket data internet selama berlangsungnya perkuliahan daring. Terdapat kendala sinyal internet selama mengikuti

perkuliahan daring berbasis *Google meet* ini karena di tempat mahasiswa jika sedang mendung maupun hujan. Selain itu, apabila terjadi pemadaman listrik maka dosen memberikan solusi dengan cara memberikan materi berupa diktat kepada mahasiswa sebelum perkuliahan dimulai. Agar mahasiswa yang terhambat sinyal dapat belajar dengan mandiri dan dapat memperoleh nilai hasil belajar yang maksimal.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengemukakan kesimpulan yang mencakup poin penting, yakni:

1. Implementasi pembelajaran daring berbasis *Google meet* pada mata kuliah pengantar antropologi berjalan dengan baik dan mayoritas mahasiswa merespon dengan baik karena adanya kemudahan akses, fitur *whiteboard* di aplikasi *Google meet* tersebut dan juga solusi dari dosen ketika mahasiswa mengalami gangguan sinyal dan pemadaman listrik yang terjadi di lingkungan mahasiswa.
2. Nilai hasil kegiatan belajar mahasiswa meraih persentasi dalam kategori yang sangat baik dalam hal ini nilai persentasi sebesar 62% dan berada pada kategori baik dengan persentase 37%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa prodi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora IKIP Budi Utomo mendapatkan hasil belajar memuaskan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring berbasis *Google Meet* selama masa pandemi *COVID-19*.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Yuliana, "Corona virus diseases (*COVID-19*): Sebuah tinjauan literatur," *Wellness Heal. Mag.*, vol. 2, no. 1, pp. 187–192, 2020.
- [2] T. Belawati, "Pembelajaran *online*," Jakarta, Univ. Terbuka, 2019.
- [3] M. P. D. A. N. KEBUDAYAAN and R. INDONESIA, "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (*COVID-19*)," 2020.
- [4] S. Sudirman and R. Maru, "Implementasi Model-Model Pembelajaran Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas." Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2016.
- [5] D. Sawitri, "Penggunaan *Google Meet* Untuk

- Work From Home Di Era Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*,” *Prioritas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 01, pp. 13–21, 2020.
- [6] Putri Zakia Salsabila, “*Google Meet* Kini Bisa Tampilkan 16 Orang Sekaligus,” *Kompas.com*, Apr. 21, 2020.
- [7] A. Susanto, “Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar.” Jakarta: Kencana Prenada media group, 2013.
- [8] A. Zaenal, *Buku Pintar Google*. MediaKita, 2011.
- [9] A. Firdianti, *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Gre Publishing, 2018.
- [10] L. J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan XXIX,” Bandung PT. Remaja, Rosdakarya, 2011.
- [11] R. Rasimin, “*Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Kualitatif*.” Mitra Cendikia, 2018.
- [12] M. P. P. Sugiyono and P. Kuantitatif, “*Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta,” Cet. VII, 2009.
- [13] F. Firman, A. P. Sari, and F. Firdaus, “Aktivitas Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Berbasis Konferensi Video: Refleksi Pembelajaran Menggunakan Zoom dan *Google Meet*,” *Indones. J. Educ. Sci.*, vol. 3, no. 2, pp. 130–137, 2021.
- [14] S. Riadi, E. N. Normelani, M. Efendi, I. Safitri, and G. F. I. Tsabita, “Persepsi Mahasiswa Prodi S1 Geografi FISIP ULM Terhadap Kuliah *Online* Di Masa Pandemi *COVID-19*,” *PADARINGAN (Jurnal Pendidik. Sociol. Antropol.*, vol. 2, no. 2, pp. 219–227, 2020.
- [15] Y. Fitriyani, I. Fauzi, and M. Z. Sari, “Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik *COVID-19*,” *J. Kependidikan J. Has. Penelit. dan Kaji. Kepustakaan di Bid. Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 2, pp. 165–175, 2020.